

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan sebuah Negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir ini berada pada kisaran lima hingga enam persen per tahun. Kecuali pada saat terkena krisis finansial pada tahun 2009 yang mengakibatkan penurunan drastis. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menggambarkan kecenderungan dalam peningkatan belanja masyarakat yang stabil. Keadaan ini mengindikasikan pasar yang kondusif.

Menanggapi hal tersebut pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah penguatan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan strategi alternatif untuk mendukung salah satu pengembangan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. Perannya sebagai memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat lingkungan sekitar yang nantinya dapat mengurangi jumlah penduduk pengangguran, agar dapat berkembang bekerja secara produktif. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mewujudkan stabilitas nasional.

UKM industri batik di Kota Ponorogo ada sejak tahun 1921. Sampai saat ini sudah cukup banyak, terdapat beberapa pengrajin batik tulis di Kota Ponorogo, namun batik tulis Ponorogo juga sempat tenggelam di pasaran, karena corak kain batik tulis khas Ponorogo kalah saing dengan corak daerah masing- masing, khususnya pada provinsi Jawa Timur. Padahal di Kota Ponorogo dahulu sempat terkenal sebagai sentra batik seperti Laweyan, Solo, Jawa Tengah, di sekitar pasar Songgolangit hampir seluruh nama jalan menggunakan corak batik, salah satunya Jalan Seruni.

Saat ini Pemkab Ponorogo sedang melakukan proses pembangunan sentra industri batik atau yang lebih dikenal dengan kampung batik. Ini merupakan upaya dalam mengakomodir dan memberdayakan UKM batik di Ponorogo, agar batik tulis Ponorogo mampu berkembang dan memperluas jangkauan pasar.

Permintaan produk batik tulis di Kota Ponorogo semakin hari semakin berkembang, sebab Bupati Ponorogo telah menerapkan peraturan baru yaitu para siswa siswi, guru, maupun pegawai untuk menggunakan pakaian seragam batik dengan corak atau motif khas Ponorogo, maka ini merupakan peluang untuk para pengrajin batik untuk lebih meningkatkan kapasitas produksi. Supaya dapat mencukupi kebutuhan permintaan pasar sekarang ini serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya yang dimiliki. Nantinya batik tulis khas Ponorogo tidak akan hilang dan dapat masih dijaga kelestariannya.

Industri batik tulis khas Ponorogo ini pasti akan terus bertahan dan berkembang, sebab Pemerintah Ponorogo sudah melakukan langkah awal pengembangan batik dengan akan diadakannya sentra industri batik serta peraturan penggunaan seragam batik khas Ponorogo di instansi maupun sekolah.

Batik tulis Ponoragan merupakan batik tulis dengan warna alam dan motif khas Ponorogo. Motif dan modifikasinya berkiblat pada Kota Pacitan. Meskipun demikian motif-motifnya tetap mengangkat tema khas Ponorogo pada produknya. Nama usaha “Fajar Batik” awalnya muncul dari perbincangan dengan salah satu wartawan majalah kota Reyog. Mulai dari situlah wartawan tersebut membuat suatu artikel tentang “Fajar Batik” dan sebagai salah satu tahap pengenalan kepada para pembaca khususnya di wilayah Ponorogo. Usaha batik tulis yang dimiliki Bapak Dian Fajar Riyono, SE yang berlokasi di Desa Bungkal kini semakin terkenal. Beliau sekarang ini telah membuat banyak motif baru pada batik buatannya dan sampai saat ini kurang lebih sudah ada 100 jenis motif yang diproduksi. Nama motif batik tulis Ponoragan tersebut antara lain motif Jaran Kepang, Merak Ngigel, Merak Kepang, Pecut Kepang, Reyog, Merak Kembar, Bunga Asoka, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Investasi Pengembangan Usaha Batik Tulis Ponoragan di Fajar Batik Bungkal Kota Ponorogo”.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah investasi pengembangan usaha batik tulis Ponoragan di Fajar Batik Kota Ponorogo layak atau tidak untuk dijalankan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layak tidaknya investasi pengembangan usaha batik tulis Ponoragan di Fajar Batik Kota Ponorogo, khususnya untuk penambahan kapasitas produksi.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan tambahan ilmu bagi peneliti dengan bahan yang sedang dikaji dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana atau S1, serta mampu mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dapat diterapkan di kehidupan dunia kerja maupun lingkungan masyarakat.

2. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi pengetahuan tentang Studi Kelayakan Bisnis serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui layak atau tidaknya investasi pengembangan usaha pada usaha batik tulis yang dimilikinya.

Menurut www.wikipedia.com, (2018), *well-designed feasibility study should provide a historical background of the business or project, a description of the product or service, accounting statements, details of the operations, management, marketing research, financial data, legal requirements and tax obligations.*

Manfaat studi kelayakan yang dirancang dengan baik, untuk memberikan latar belakang histori dari bisnis atau proyek, deskripsi produk atau layanan, laporan keuangan, rincian operasi, manajemen, pemasaran, persyaratan hukum, dan kewajiban perpajakan.

Studi kelayakan usaha yang disusun akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak R.W. Suparyanto, (2016):

a. Bagi pengusaha

Menambah keyakinan, menjadi pedoman pelaksanaan, dan menjadi pedoman pengendalian.

b. Bagi investor

Pertimbangan pengambilan keputusan usaha dana yang didanai dan yang tidak didanai.

c. Bagi pemerintah

Mengkaji dampak proyek bagi perekonomian pusat atau daerah dan bahan kajian untuk penerbitan surat izin.

